

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar beragama Islam. Indonesia yang memang berpenduduk muslim terbesar didunia harus berjuang keras untuk menjadi pusat syariah. Syariah Islam, bukan hanya mengacu kepada praktik-praktik ibadah mahdhah saja, namun juga mengatur tentang peraktik hubungan sesama manusia.

Istilah syariah untuk menunjukkan penggunaan sistem Islami dalam melakukan aktivitas ekonomi, nampaknya mulai menyebar luas di berbagai sektor bisnis. Di mulai dari sektor perbankan syariah, yang di didirikan pada tahun 1992, kemudian diikuti oleh sektor lainnya, seperti Asuransi Syariah, Pengadaian Syariah, dan sejak tahun 2013 yang lalu, kini telah mulai muncul tren Hotel Syariah Dan Wisata Syariah.

Bisnis merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa ataupun uang yang dimana saling menguntungkan antar pihak dan mendapatkan manfaat serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Aktivitas bisnis ini telah lama di lakukan bahkan sejak awal islam.¹

Perkembangan hotel berbasis syariah dari tahun ketahun

¹ Ika Yunia Fauzia, Etika Bisnis Dalam Islam, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grop, 2013), hlm.3

mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena berkembangnya pola pikir masyarakat tentang prinsip syariah, dengan salah satu kelebihanannya adalah memberikan rasa aman. Cakupan bisnis hotel syariah tidak hanya terbatas kepada komunitas muslim saja, melainkan diperuntukan bagi masyarakat umum lainnya.²

Industri perhotelan memadukan antara produk dan layanan. Desain bangunan, interior dan eksterior kamar hotel serta restoran, suasana yang tercipta didalam hotel, restoran serta makanan dan minuman yang dijual. Beserta keseluruhan fasilitas yang ada merupakan contoh produk yang dijual. Sedangkan layanan yang dijual adalah keramahan dan keterampilan staff atau karyawan hotel dalam melayani.³

Pada saat ini perkembangan bisnis hotel di Indonesia semakin berkembang. Hampir disemua kota di bangun hotel-hotel. Dari mulai hotel berbintang satu sampai berbintang lima. Hotel dapat berkembang dimana saja baik di kota besar maupun kecil. Pada saat ini hotel sudah berkembang menjadi peluang bisnis yang sangat menjanjikan, dimana semua masyarakat modern yang pergi keluar kota untuk urusan pekerjaan atau hanya untuk sekedar berpariwisata sangat membutuhkan jasa penginapan atau hotel. Oleh karena itu, hotel menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Sehingga bisnis hotel memiliki prospek yang sangat

² Fahrudin Ali Sabri, Perkembangan Hotel Syariah Di Indonesia: Mengonsep Pariwisata Islami, Jurnal KARSA, Vol. XVIII No.2 Oktober 2010, h. 116

³ Bagyono, Ludfi Orbani, Dasar-dasar housekeeping & Laundry Hotel, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2001), h.2

menjanjikan meskipun dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang banyak. Akan tetapi tidak sedikit dari pengusaha-pengusaha yang ada di Indonesia memilih untuk menanamkan modalnya dibidang perhotelan demi memperoleh keuntungan yang sebesar- besarnya, disamping memberikan kenyamanan untuk tamu hotelnya.

Dilihat dari sisi pariwisatanya yaitu dapat memberikan keuntungan ekonomis yang terbilang cukup tinggi, sehingga mampu membawa pengaruh pada pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Adanya kunjungan dari wisatawan lokal maupun asing dapat mendukung pendapatan bagi sejumlah orang mulai dari para pemandu pariwisata, pedagang, tukang parkir, sampai dengan tukang ojek juga mendapatkan keuntungan. Dunia pariwisata tidak hanya memberikan keuntungan pada pemilik usaha bidan pariwisata. Akan tetapi sangat disayangkan apabila ada alasan tuntutan untuk mencari keuntungan ekonomi semata, sedangkan nilai-nilai agama terabaikan.

Demi meningkatkan pemasukan hotel, sejumlah pembisnis mengabaikan syarat- syarat dalam melakukan bisnis penginapan, misalnya saja seperti pasangan yang bukan suami istri diperbolehkan menginap, menyediakan kamar short time, tempat perjudian, minuman keras, narkoba, dan “perempuan”. Hal ini mengakibatkan pola hidup dan prilaku anggota masyarakat di sekitar menjadi menyimpang dari pola hidup dan prilaku aslinya. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi dengan baik maka memungkinkan dunia pariwisata secara perlahan akan mengalami

Kemunduran. Dalam islam, segala hal perjudian telah dilarang sesuai dengan firman Allah Swt (QS. Al-Ma'idah: 90-91)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: “ wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkuban untuk) berhala, dan mengundih nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan- perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu, dan menghalangi-menghalangi kamu dari mengingat allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhendi?’⁴

Islam tidak membiarkan begitu saja seorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan yang tidak benar, yang halal maupun yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika.

Prilaku dalam berbisnis juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral kedalam kerangka ruang lingkup bisnis. Untuk menghadapi persaingan serta mewujudkan bisnis yang sehat, maka dikenal istilah etika

⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2014), 97.

bisnis. Etika bisnis digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi norma-norma yang ada. Persaingan bisnis dapat dinilai etis apabila memenuhi seluruh norma-norma bisnis yang ada. Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis agar dapat berfikir, apakah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, mengganggu kegiatan bisnis yang lainnya ataukah tidak. Pandangan etika kontemporer berbeda dari sistem etika islam dalam banyak hal. Terdapat enam sistem etika yang saat ini menjadi acuan pemikiran etika pada umumnya. Kepentingan pribadi (*relativisme*), perhitungan untung dan rugi (*utilitarisme*), kewajiban (*universalisme*), hak, kepentingan individual keadilan. Hal ini juga menjadi dasar pemikiran etika bisnis islam.⁵

Etika bisnis islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Etika bisnis dalam islam juga berfungsi sebagai controlling (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi. Pelaksanaan etika bisnis islam yang efektif, mengarah kepada pola pembangunan akhlak mulia perilaku pengusaha dan sumber daya manusia serta stakeholders, dengan melaksanakan prinsip-prinsip dan standar etika bisnis, bisnis meliputi tauhid, adil, berkendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan.

Islam bagaikan agama dengan sistem komprehensif dan juga mengendalikan aspek-aspek diatas dengan basis moralitas. Islam mencampurkan nilai-nilai- spiritual serta material dalam kesatuan yang seimbang agar tujuan menjadikan manusia hidup senang di dunia serta

⁵ Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Ethics*, cet, ke-2, (USA: The International Institute of Islamic Thought, 2006), h. 9

akhirat. Namun persoalan setelah itu, bahwa konsep materialistis yang berkembang di masa modern saat ini telah membuat manusia berada pada keadaan dimana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Hal ini kerap terjadi, terutama digolongkan pembisnis yang pada gilirannya berefek terhadap lapisan lain. Maksudnya paradigma yang terbangun di masyarakat adalah jikalau harta, jabatan serta kekuasaan jadi tolak ukur baik dan tidaknya seseorang.

Islam juga mengombinasikan nilai-nilai spiritual dan material dalam kesatuan yang seimbang dengan tujuan menjadikan manusia hidup bahagia baik itu di dunia dan akhirat. Tetapi kemudian bahwa konsep materialistis yang berkembang di dunia modern sekarang ini telah menyeret manusia pada kondisi dimana nilai-nilai spiritual terpinggirkan. Bila hal ini terus menerus terjadi, maka akan berdampak negatif bagi nilai-nilai yang selama ini sudah ada, dan semua orang akan mulai berpacu hanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya tanpa memikirkan nilai-nilai etika didalam bisnis mulai terkikis.

Hotel Oyo Wisma Merdeka Syariah merupakan salah satu hotel syariah yang ada di kota Palembang. Hotel syariah yang menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya, hotel ini melarang adanya perjudian, minum-minuman keras, narkoba, ataupun membawa lawan jenis untuk masuk kedalam hotel. Dari fasilitas hotel seperti hiburan, tempat beribadah, toilet, makanan, dan peraturan yang telah ada di hotel Oyo Wisma Merdeka Syariah hingga pelayanan yang diberikan belum tentu sudah sesuai dan diterapkan dengan baik berdasarkan nilai-nilai etika bisnis Islam

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang ada diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Pada Oyo Wisma Merdeka Syariah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang ada diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam pada Oyo Wisma Syariah Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat oleh penulis, serta berdasarkan proses penelitian yang dilakukan penulis. Maka penulis membatasi masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam di Oyo Wisma Merdeka Syariah Palembang yang mana dalam hal ini penulis akan membahas masalah terkait penerapan nilai-nilai atau prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan bisnis penginapan.

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam di hotel Oyo Wisma Merdeka Syariah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi literatur

ilmu pengetahuan dan bacaan bagi pihak yang membutuhkan. Serta digunakan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar (S-1) jurusan Ekonomi Syariah di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi keilmuan khususnya ekonomi islam mengenai penerapan nilai-nilai etika bisnis islam di Oyo Wisma Merdeka Syariah.

3. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan Oyo Wisma Merdeka Syariah Palembang Maupun lembaga bisnis islam lainnya untuk menjaga dan meningkatkan etika bisnis islam.

F. Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarah dan memudahkan penulisan serta memperoleh gambaran secara utuh. Penulis membuat sistematika sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang dibagi menjadi kedalam 5 (lima) bab tersebut diawali dengan:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Menjelaskan tentang telaah pustaka yang berupa penelitian terdahulu dari pada penlitian yang dilakukan sekarang,

selanjutnya akan dijelaskan tentang etika bisnis islam pada Hotel Oyo Wisma Merdeka Syariah Palembang.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian sebagai alat untuk penelitian lapangan. Yang berisi, sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Pembahasan

Berupa jawaban dari rumusan masalah yang didapatkan di lapangan, berisi tentang jawaban bagaimana penerepan etika bisnis islam di hotel Oyo Wisma Merdeka Syariah Palembang.

Bab V Penutup

Meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian. Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.